

Evaluasi faktor penentu kinerja UMKM: Peran kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial

Tri Wahyuningrum, Purwo Adi Wibowo*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: purwoadiwibowo@unisnu.ac.id)

Abstract

This study analyzes the influence of human resource (HR) competence, financial literacy, financial capital, and social capital on the performance of Jepara City micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The population of this study was 160 members of the Kartini Mandiri Jepara MSME Association, with a sample of 106 respondents obtained through purposive sampling. The data collected were primary data through the distribution of questionnaires. The analysis method used was Partial Least Square (PLS) to test the relationship between variables. The results of the study indicate that HR competencies, financial literacy, and financial capital have a significant effect on MSME performance. Conversely, social capital does not affect MSME performance. These results show that access to financial resources is essential in improving business performance. These findings suggest that strategies to improve SME performance should focus on strengthening access to capital and financial management. Additionally, further efforts are needed to enhance the effectiveness of human resource competencies and financial literacy to contribute more significantly to SME performance.

Keywords: Human Resource Competency, Financial Literacy, Financial Capital, Social Capital, MSMEs Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jepara. Populasi penelitian ini adalah anggota Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara yang berjumlah 160 orang, dengan sampel sebanyak 106 responden yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM, literasi keuangan, dan modal keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, modal sosial terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber daya keuangan merupakan faktor utama dalam peningkatan kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kinerja UMKM sebaiknya difokuskan pada penguatan akses permodalan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas kompetensi SDM dan literasi keuangan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih berdampak terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: Kompetensi SDM, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Modal Sosial, Kinerja UMKM.

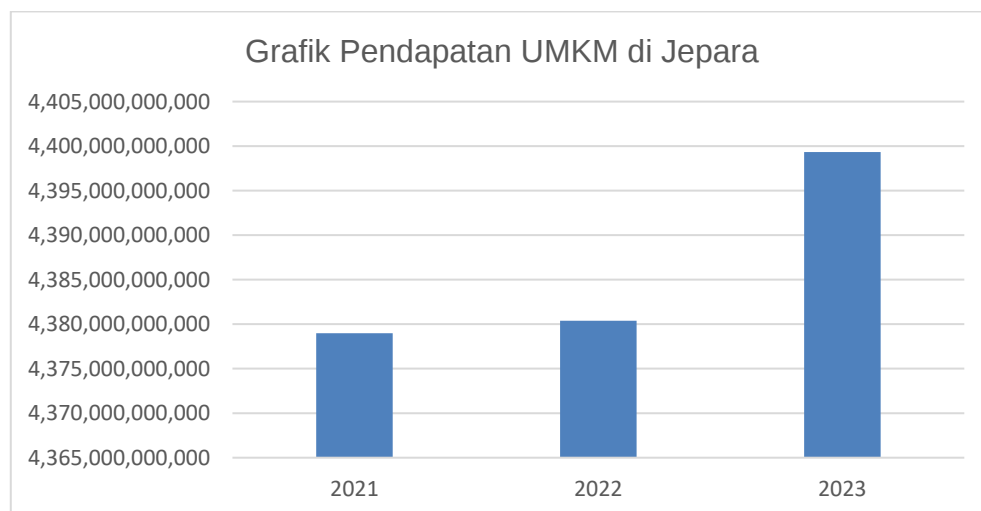
How to cite: Wahyuningrum, T., & Wibowo, P. A. (2025). Evaluasi faktor penentu kinerja UMKM: Peran kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1624>



1. Pendahuluan

Secara historis, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ekonomi dalam skala global dan nasional (Zhaviery et al., 2019). Sebagai kelompok UMKM, Paguyuban Kartini Mandiri Jepara memiliki peran penting dalam perekonomian daerah terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah Jepara. Namun, UMKM di Jepara sering menghadapi sejumlah tantangan, termasuk terbatasnya akses keuangan, pemasaran, dan teknologi, serta kurangnya bantuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, sementara mereka harus menghadapi tren ekonomi nasional dan global yang sulit. Dengan membina kolaborasi di antara berbagai pelaku usaha, memperluas akses ke pasar, dan memperjuangkan kebijakan yang membantu pertumbuhan UMKM, Paguyuban Kartini Mandiri Jepara berupaya mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Bisnis di Jepara sangat baik dalam menyesuaikan diri dengan keadaan baru dan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan yang baik. Untuk dapat berkembang dalam industri perdagangan, UMKM perlu melakukan inovasi terhadap produk dan layanan mereka dan menemukan teknik pemasaran yang baru.



Gambar 1. Grafik pertumbuhan pendapatan UMKM sektor perdagangan Kabupaten Jepara tahun 2021 - 2023

Dari tahun 2021-2022, seperti yang terlihat pada data di Gambar 1, pendapatan hanya meningkat sekitar 0,03%; dari tahun 2022-2023, pendapatan meningkat 0,43%, yang masih sangat kecil jika dibandingkan dengan total pendapatan (Data, 2024). Pertumbuhan yang lambat seperti ini tidak cukup untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengatasi kesulitan ekonomi mereka. Jika ingin tetap bertahan dalam bisnis dan bahkan berkembang, para pelaku UMKM perlu fokus pada seberapa baik kinerja perusahaan mereka (Suindari & Juniariani, 2020). Sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan, kinerja bisnis adalah hasil akhir dari upaya organisasi untuk mencapai tujuannya dalam jangka waktu tertentu (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Masalah umum yang belum terselesaikan terkait kemampuan sumber daya manusia (SDM), kepemilikan, keuangan, pemasaran, dan aspek lain dari administrasi perusahaan adalah penyebab umum penundaan bagi usaha mikro, kecil,

dan menengah (UMKM) (Abor & Quartey, 2010). Oleh karena itu, harus ada upaya untuk membuat UMKM lebih baik dalam menangani masalah bisnis. Sebuah komunitas di Jepara yang menyambut para pelaku bisnis UMKM adalah Paguyuban UMKM Kartini Mandiri. Program-program seperti pemasaran produk lokal, pelatihan manajemen perusahaan, dan pengembangan keterampilan adalah kunci dari misi asosiasi untuk memberdayakan anggota secara ekonomi. Selain itu, Asosiasi UMKM Kartini Mandiri Jepara merupakan bagian dari inisiatif “Ayo Jajan”, yang menyelenggarakan bazar produk UMKM untuk membantu perekonomian para pelaku UMKM yang terkena dampak COVID-19. Hal ini menunjukkan komitmen Asosiasi UMKM Kartini Mandiri Jepara dalam mengembangkan kapasitasnya untuk memenuhi tuntutan dunia usaha.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di berbagai bidang harus mengiringi pengembangan UMKM sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Arini et al., 2023). Menurut Al Qifari (2022), sumber daya manusia memiliki peran yang signifikan dalam menentukan sejauh mana sebuah perusahaan melangkah. Pelaku UMKM membutuhkan kompetensi SDM untuk menunjukkan kinerja terbaiknya (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Sumber daya manusia yang profesional harus memiliki kompetensi di berbagai bidang seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat kepribadian yang berdampak pada pekerjaan mereka (Suindari & Juniariani, 2020). Salah satu hal yang berdampak pada kinerja UMKM adalah kompetensi SDM. Alasannya, gaya manajemen orang-orang yang bekerja di suatu unit bisnis adalah yang pada akhirnya mendefinisikan unit tersebut (Wahyudiati, 2018). Sebuah studi yang dilakukan oleh Zhaviery et al. (2019) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik fungsi UMKM. Di sisi lain, Kristanto et al. (2021) menemukan bahwa kompetensi SDM tidak berdampak pada kinerja UMKM.

Suyono (2022) menemukan bahwa literasi keuangan adalah elemen lain yang berdampak pada kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang melek finansial akan memiliki keuntungan tersendiri. Istilah “literasi keuangan” mengacu pada program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang uang dan kemampuan mereka untuk menangani urusan keuangan mereka sendiri (Septiani & Wuryani, 2020). Manajer usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membutuhkan keterampilan dalam akuntansi keuangan, manajemen utang, dan penganggaran untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan secara maksimal (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Menurut Ayu & Gede (2020), literasi keuangan memiliki dampak yang besar terhadap kesuksesan dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal yang sebaliknya terjadi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti yang ditunjukkan oleh Naufal & Purwanto (2022).

Modal finansial dan modal sosial adalah dua jenis modal utama yang dipertimbangkan oleh pelaku usaha dalam penelitian ini (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Modal keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dapat menentukan pemanfaatan sumber daya keuangan dan seni manajemen keuangan yang baik (Sombolayuk, Sudirman, et al., 2019). Uang, menurut teori ekonomi klasik, didefinisikan sebagai

input untuk menghasilkan lebih banyak produk. Operasi perusahaan tidak dapat berjalan tanpa modal, yang mungkin berasal dari kantong investor sendiri atau melalui pinjaman. Biasanya, modal kerja dibiayai oleh modal finansial untuk UMKM (Rapih, 2015). Usaha kecil dan menengah (UKM) tidak terpengaruh oleh modal finansial, menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022). Sebaliknya, modal keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, menurut Sombolayuk et al. (2019).

Kemampuan untuk membina hubungan positif dengan orang lain merupakan salah satu manfaat modal sosial bagi pelaku UMKM di komunitas lokal mereka (Santoso et al., 2019). Salah satu alasan mengapa modal sosial menjadi komponen yang semakin penting dalam kapasitas UMKM untuk menjalankan bisnis adalah karena mayoritas masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan terus menghormati budaya daerah. Mengingat begitu kuatnya elemen-elemen ini dalam kehidupan para pengusaha Indonesia, sangat penting bagi mereka untuk memperkuat jaringan sosial yang didasarkan pada warisan budaya dan pengetahuan lokal. Usaha kecil dan menengah (UKM) mendapatkan keuntungan dari modal sosial, menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022). Di sisi lain, modal sosial tidak berdampak pada kinerja UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh Suriyanti et al. (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi SDM, literasi keuangan, ketersediaan modal, serta kekuatan jaringan sosial dalam mendukung pencapaian tujuan usaha, peningkatan produktivitas, dan daya saing paguyuban. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena menyoroti perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pemberdayaan UMKM, di mana peningkatan akses modal harus dibarengi dengan penguatan kompetensi SDM dan pemahaman finansial agar UMKM dapat berkembang secara lebih berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan strategis bagi para pelaku UMKM dalam menyusun kebijakan dan program peningkatan kapasitas usaha yang lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Resources Based View (RBV)

Resource based view (RBV) menjelaskan bagaimana bisnis dapat tetap berada di depan dalam persaingan dengan memanfaatkan sumber daya mereka sebaik mungkin dengan cara memanfaatkan kekuatan mereka (Hadjri et al., 2023). Teori RBV ini berusaha menjelaskan perbedaan antara jumlah bisnis yang sukses dan tidak sukses yang beroperasi dalam industri yang sama. Sukses tidaknya sebuah perusahaan akan sangat ditentukan oleh kekuatan dan kelemahan yang ada dalam internal perusahaan, bukan lingkungan eksternalnya (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). UMKM adalah entitas dalam dunia bisnis yang memiliki kombinasi sumber daya yang unik yang dapat membantu mereka mengatasi persaingan dan mencapai tujuan mereka. RBV adalah seperangkat kemampuan sumber daya yang terus berubah sehingga Anda bisa mendapatkan keuntungan di atas rata-rata (Sombolayuk, Sudirman, et al., 2019).

Kinerja UMKM

Kinerja usaha merupakan hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Sebuah organisasi dikatakan telah berhasil mengimplementasikan rencananya jika tingkat kinerjanya tinggi (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Meninjau struktur pencatatan informasi keuangan adalah salah satu cara manajemen bisnis yang kompeten dapat mengungkapkan kinerja (Malikhah et al., 2024). Selain itu, perputaran utang yang terkelola adalah indikator yang jelas dari keberhasilan atau kegagalan penjualan bagi sebuah perusahaan. Kemudian, kinerja dan penjualan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan anggaran berbasis evaluasi. Samira et al. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan laba merupakan ukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini.

Kompetensi SDM

Kompetensi merupakan hal yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang bisa ditingkatkan dan hal ini mendasari seseorang dalam bekerja maupu berperilaku (Zhaviery et al., 2019). Kompetensi adalah aspek penting dalam menentukan kinerja dan kesuksesan suatu organisasi (Fauzi & Siregar, 2019). Dalam mengembangkan kompetensi SDM UMKM harus memperoleh perhatian khusus untuk tujuan menjadikan tenaga kerja yang kualitasnya baik dan sanggup berkompetisi serta memperoleh hasil kinerja yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan (Habibi et al., 2022). SDM merupakan bagian yang sangat utama dari organisasi, oleh sebab itu perlu memastikan SDM dikerjakan dengan maksud memberi partisipasi secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi (Sari & Sijabat, 2022). Peneliti Zhaviery et al. (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi SDM terbukti berpengaruh kepada kinerja UMKM. Peneliti lain seperti Suindari & Juniariani (2020) juga menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H1 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilitas keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan dan pemerintah (Yanti, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. UKM yang lebih sukses dijalankan oleh pengusaha yang memiliki literasi keuangan dan memahami konsep-konsep keuangan utama yang meliputi, manajemen utang, suku bunga dan pembukuan (Fauzi & Siregar, 2019). Pengetahuan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan yang tersedia bagi dirinya untuk menghasilkan keputusan keuangan dengan tepat, dan dapat membantu perkembangan kinerja UMKM. Sehingga, literasi keuangan dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan kinerja suatu usaha, khususnya UMKM (Septiani & Wuryani, 2020). Peneliti Ayu & Gede (2020) dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Modal Keuangan

Modal keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh sumber daya keuangan membangun, dan mempertahankan modal yang memungkinkan perusahaan memainkan peran produktif dalam perekonomian (Marija et al., 2021). Kekurangan modal keuangan merupakan hambatan utama melakukan akses keuangan meningkatkan kinerja perusahaan usaha kecil dari pada usaha lainnya yang memiliki modal keuangan yang memadai. Perusahaan yang tidak mampu mengamankan modal eksternal mungkin lebih rentan terhadap perubahan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan kecil pada umumnya (Prajogo & McDermott, 2011). Peneliti Sombolayuk, Sudirman, et al. (2019) dan Rapih (2015) yang mengungkapkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada UMKM”.

H3 : Modal keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Modal Sosial

Modal sosial didefinisikan sebagai seluruh sumber daya sebuah perusahaan yang terkumpul melalui jaringan hubungan dengan perusahaan lain (Hadi & Purwati, 2020). Modal sosial secara umum berkaitan dengan adanya perasaan percaya dan nyaman pada lingkungan sosialnya yang meliputi nilai perilaku dan relasi yang bisa difungsikan oleh masyarakat untuk mengatasi segala permasalahan secara bersama dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan (Susanto & Sukarno, 2021). Modal sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Oleh sebab itu, modal sosial menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh seorang pelaku UMKM, sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaannya agar dapat menjalankan roda usahanya (Hadi & Purwati, 2020). Peneliti Sombolayuk, Yusup, et al. (2019) mengungkapkan bahwa modal keuangan memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja perusahaan UMKM. Peneliti Susanto & Sukarno (2021) juga menunjukkan hasil bahwa modal sosial memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM.

H4 : Modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM

3. Metode Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara sebanyak 160. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, 106 anggota Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Anggota Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara; 2) Usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun; dan 3) Usaha yang memiliki minimal satu orang karyawan.

Adapun variabel operasional yang terdapat pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
----------	----------	-----------

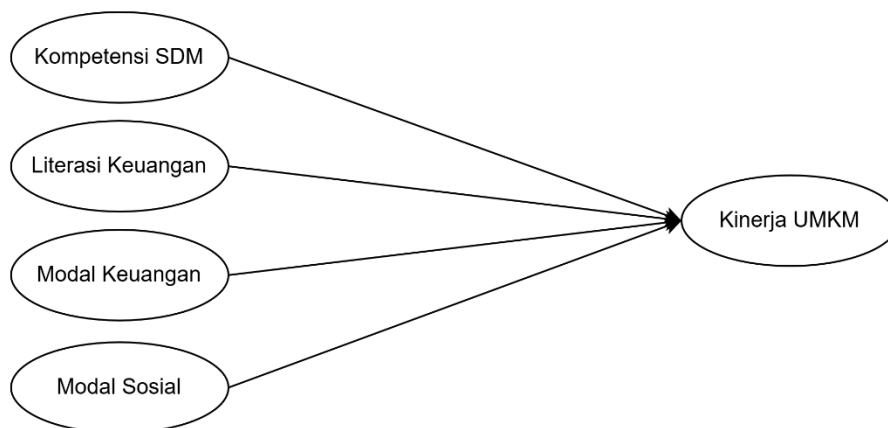
Kinerja UMKM	Kegiatan yang dilakukan dalam suatu usaha, hasil yang dicapai mengenai apa yang dikerjakan dan bagaimana cara pelaksanaannya (Samira et al., 2023).	- Pertumbuhan penjualan - Keuntungan
Kompetensi SDM	Kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang menggunakan dasar memiliki skill dan pengetahuan juga menggunakan sikap yang baik sebagaimana diperlukan untuk pekerjaan tersebut (Sari & Sijabat, 2022).	- Pengetahuan (<i>knowledge</i>) - Keterampilan (<i>skill</i>) - Kemampuan (<i>ability</i>)
Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi (Amelia, 2022).	- Pemahaman pengetahuan keuangan - Pendidikan keuangan - Tabungan dan investasi - Manfaat dan risiko produk keuangan
Modal Keuangan	<i>Financial capital</i> (modal keuangan) bisa dikatakan sebagai keahlian mengenai sumber keuangan yang digunakan oleh pemilik dalam mengawali dan mengelola usaha (Novitasari et al., 2022).	- Modal pribadi - modal pinjaman yang berasal dari pihak lain
Modal Sosial	Suatu modal yang harus dimiliki UMKM. Secara keseluruhan dalam dunia bisnis modal sosial merupakan modal yang menghubungkan keseluruhan <i>stakeholder</i> seperti konsumen, distributor, komunitas dan pemerintahan (Arifin, 2023).	- Keanggotaan formal - Partisipasi masyarakat - Kepercayaan sosial

Sumber: Data Primer, 2024

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang dilakukan di Jepara di Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara. Di sini, cara bagi responden untuk mengekspresikan pendapat mereka adalah dengan menandai salah satu alternatif jawaban yang ditawarkan pada skala Likert di mana 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat dan 5 menunjukkan persetujuan yang kuat.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menganalisis hubungan kausal antara kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. Model ini terdiri dari model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Uji *Inner Model* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Signifikansi

Hipotesis (*Path Coefficient & T-Statistics*). Sementara itu, Uji *Outer Model* menjelaskan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya melalui Validitas Konvergen (*Outer Loading & AVE*) dan Reliabilitas Konstruk (*Composite Reliability & Cronbach's Alpha*).



Gambar 2. Model Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Deskripsi Data Responden

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari Asosiasi UMKM Kartini Mandiri melalui penyebaran kuesioner. Distribusi berikut ini berasal dari 106 orang yang berpartisipasi dalam survei setelah dilakukan konfirmasi dan verifikasi:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Data Responden

Kategori	Deskripsi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	6,60%
	Perempuan	99	93,40%
Umur	20 sampai 30	8	7,50%
	31 sampai 40	39	36,80%
	41 sampai 50	38	35,80%
	lebih dari 50	21	19,80%
Jenis Usaha	Makanan	91	85,80%
	Fashion	8	7,50%
	Mebel	3	2,80%
	Sembako	4	3,80%

Dalam kategori ini, partisipasi wanita secara signifikan lebih tinggi daripada pria, seperti yang terlihat pada Tabel 2, di mana 99 responden (93,4% dari total) adalah wanita dan 7 (6,6%) pria. Dengan 39 peserta (36,8% dari total), mereka yang berusia antara 31 dan 40 tahun merupakan kelompok usia terbesar, diikuti oleh mereka yang berusia antara 41 dan 50 tahun dengan 38 peserta (35,8% dari total). Sebagian besar responden berada di usia produktif, terutama antara 31 dan 50 tahun, seperti yang ditunjukkan oleh sedikitnya jumlah responden yang berusia 20 hingga 30 tahun (7,5%) dan 21 orang (19,8%) yang berusia di atas 50 tahun. Dengan 91 responden (85,8% dari total responden), sebagian besar responden dalam survei ini bekerja di industri

makanan. Berikutnya adalah 8 responden (7,5%), 4 responden (3,8% dari total), dan 3 responden (2,8%) di toko kelontong dan penjualan furnitur.

Uji Outer Model

Loading Factor

Tabel 3. Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading
Kompetensi SDM	KSDM1	0,809
	KSDM2	0,871
	KSDM3	0,846
Kinerja UMKM	KUMKM1	0,872
	KUMKM2	0,890
Literasi Keuangan	LK1	0,699
	LK2	0,716
	LK3	0,833
	LK4	0,823
Modal Keuangan	MK1	0,888
	MK2	0,891
Modal Sosial	MS1	0,874
	MS2	0,875
	MS3	0,816

Untuk menggambarkan konstruk laten secara memadai, diperlukan nilai faktor *loading* sebesar 0,50 atau lebih tinggi (Hair Jr, 2020). Hasil untuk kinerja UMKM, literasi keuangan, modal keuangan, modal sosial, dan kompetensi SDM ditunjukkan pada Tabel 3, bersama dengan nilai outer loading awal. Menurut Rahman et al. (2021), yang berada di antara kisaran 0,5 hingga 0,6 untuk nilai *loading factor* dianggap dapat diterima. Setiap indikator variabel memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut memiliki validasi yang cukup untuk menjelaskan konstruk latennya dan semua indikator dalam penelitian ini diterima.

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja UMKM	0,712	0,714	0,874	0,776
Kompetensi SDM	0,796	0,804	0,880	0,709
Literasi Keuangan	0,764	0,829	0,853	0,593
Modal Keuangan	0,735	0,735	0,883	0,791
Modal Sosial	0,818	0,837	0,891	0,732

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Ketika nilai *average variance extracted* (AVE) dari sebuah indikator lebih dari 0,5, maka indikator tersebut dianggap valid. Baik *Cronbach's alpha* maupun nilai reliabilitas komposit menunjukkan hasil uji reliabilitas. Jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7, maka kriteria dianggap reliabel. Berdasarkan pada Tabel 4. Data dianggap dapat diterima karena semua variabel pada nilai AVE lebih besar dari 0,5. Dengan nilai di atas 0,7 dan 0,6 untuk *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, maka data dapat dianggap reliabel.

Uji Inner Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja UMKM	0,968	0,967

Dengan menggunakan data dari Tabel 5. Nilai R-squared untuk variabel kinerja UMKM adalah 0,967, yang berarti variabel lain menjelaskan 3,3% sisanya, sedangkan kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial menjelaskan 96,7% varians.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Koef.	T hitung	Prob.	Hipotesis
Kompetensi SDM -> Kinerja UMKM	0,206	2,505	0,013	Diterima
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,245	2,624	0,009	Diterima
Modal Keuangan -> Kinerja UMKM	0,700	7,277	0,000	Diterima
Modal Sosial -> Kinerja UMKM	-0,151	1,665	0,097	Ditolak

Berdasarkan data pada Tabel 6, kompetensi SDM, literasi keuangan, dan modal keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing yang lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Secara rinci, kompetensi SDM memiliki nilai signifikansi 0,013 dan t-hitung 2,505; literasi keuangan dengan signifikansi 0,009 dan t-hitung 2,624; serta modal keuangan dengan signifikansi 0,000 dan t-hitung 7,277. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa H1-H3 diterima. Sebaliknya, modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena nilai t-hitung 1,665 lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi 0,097 melebihi 0,05, sehingga H4 ditolak.

4.2. Pembahasan

Kompetensi SDM dan Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap kinerja Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara yang memiliki arti bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM secara keseluruhan. Kompetensi yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien, melakukan inovasi, serta merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih adaptif. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas, kualitas layanan, dan daya saing usaha, yang merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja suatu paguyuban UMKM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zhaviery et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa kompetensi SDM terbukti berpengaruh kepada kinerja UMKM. Peneliti lain seperti Suindari & Juniariani (2020) juga menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM dengan kompetensi yang baik akan lebih mampu dalam melakukan perencanaan, pengambilan keputusan, manajemen operasional, serta beradaptasi terhadap

dinamika lingkungan usaha. Hal ini berdampak positif pada peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, kualitas produk dan layanan, serta keberlanjutan usaha secara keseluruhan.

Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara yang memiliki arti bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM lebih mampu menyusun laporan keuangan sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta merencanakan strategi keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini berdampak positif terhadap efisiensi usaha, peningkatan profitabilitas, serta ketahanan usaha terhadap risiko keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Septiani & Wuryani (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ayu & Gede (2020) dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Modal Keuangan dan Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa modal keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara yang memiliki arti bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal keuangan akan langsung meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan dengan asumsi faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan UMKM dianggap konstan. Modal keuangan adalah kemampuan untuk memperoleh, membangun, dan mempertahankan sumber daya keuangan yang memerlukan peran aktif pemilik usaha di mana pemilihan antara modal sendiri atau pinjaman sangat mempengaruhi pengelolaan dan kinerja UMKM (Marija et al., 2021). Dalam hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik aspek keuangan yang ada dalam suatu UMKM, maka akan semakin baik pula kinerja dari UMKM tersebut.

Hasil ini sejalan dengan peneliti Sombolayuk, Sudirman, et al. (2019) dan Rapih (2015) yang mengungkapkan bahwa modal keuangan berpengaruh terhadap kinerja pada UMKM. UMKM yang memiliki akses modal yang baik cenderung memiliki kinerja lebih baik dibandingkan mereka yang kesulitan mendapatkan pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mempermudah akses modal, seperti pinjaman berbunga rendah atau bantuan modal usaha, dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM.

Modal Sosial dan Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa modal sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara yang memiliki arti

bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial dalam praktiknya tidak menunjukkan hubungan yang kuat dengan peningkatan kinerja UMKM. Modal sosial yang dimiliki UMKM tidak menjamin peningkatan usaha secara langsung, karena keberhasilan suatu bisnis lebih bergantung pada hubungan dengan konsumen yang merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan (Suriyanti et al., 2023). Modal sosial dapat meningkatkan kesenjangan sosial daripada menguranginya. Misalnya, jika jaringan bisnis didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu yang mengecualikan orang-orang dari kelompok lain, hal ini dapat memperkuat kesenjangan sosial daripada memperbaikinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Walenta (2019) bahwa variabel modal sosial secara keseluruhan signifikan kurang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini juga diperkuat peneliti Wibowo et al. (2022) dan Suriyanti et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Modal sosial tidak selalu memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM, terutama jika jaringan yang mereka miliki tidak mampu mendukung ekspansi usaha atau mendatangkan pelanggan baru.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian menunjukkan bahwa kinerja Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kompetensi SDM, literasi keuangan, dan modal keuangan. Studi ini juga menunjukkan bahwa Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara tidak dipengaruhi oleh modal sosial. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal keuangan merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM, khususnya pada Paguyuban UMKM Kartini Mandiri Jepara. Oleh karena itu, saran praktis yang dapat diambil adalah dengan fokus pada penguatan akses modal bagi pelaku usaha melalui berbagai inisiatif, seperti pinjaman lunak, subsidi bunga, atau kemitraan strategis dengan perbankan dan *fintech*.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek studi ke paguyuban UMKM di wilayah lain guna mengetahui apakah pola pengaruh yang sama juga berlaku di daerah lain. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti inovasi produk, adopsi teknologi digital, dan dukungan kebijakan pemerintah untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM.

Referensi

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(6), 215–228.
- Suyono, N. A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(6), 57-72. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i6.3963>
- Al Qifari, M. (2022). Peranan Kompetensi Sdm Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Lombok Tengah(Studi Kasus Di Home Industri Tempe Desa Jelantik).

- Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 761–768.
<https://doi.org/10.53625/jirk.v2i3.3135>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129-143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Arifin, F. (2023). Dampak Modal Sosial, Digitalisasi Bisnis, Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(1), 1–14.
- Arini, E., Onsardi, O., & Indriani, R. (2023). Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 20–35. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.4833>
- Ayu, I. I. A., & Gede, I. P. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.2020.1-9>
- Data, P. (2024). *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2023*. Portal Data Jawa Tengah. https://data.jatengprov.go.id/dataset/tahun-2023jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-dan-usaha-besar-menurut-sektor-ekonomi/resource/8b6df1c3-3108-4fbc-933a-bdaf3d2532c1?inner_span=True
- Fauzi, F., & Siregar, M. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Pengembangan Karir Di Perusahaan (Studi Kasus di PT WB, Tbk Wilayah Penjualan III Jakarta). *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 14(2), 9–21.
- Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6878>
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal sosial dan inovasi terhadap kinerja bisnis UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 255–262. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1522>
- Hadjri, M. I., Perizade, B., WK, W. F., Santati, P., & Musdalifah, F. S. (2023). Kapabilitas Dinamik, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kinerja Inovasi: Studi Empiris dalam Pengembangan Industri Halal di Sumatera Selatan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 91–103. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11103>
- Hair Jr, J. F. (2020). Next-generation prediction metrics for composite-based PLS-SEM. *Industrial Management & Data Systems*, 121(1), 5–11. <https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2020-0505>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Kristanto, R. S., Kus Suparwati, Y., Atiningsih, S., & Nur Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan Sebagai Variabel Intervening.

- JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 46–67.
<https://doi.org/10.28918/jief.v1i1.3705>
- Malikhah, I., Nst, A. P., & Sari, Y. (2024). Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 225–235.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v7i2.21773>
- Marija, Sihwahjoeni, & Gaguk Apriyanto. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38.
<https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464>
- Maulatuzulfa, H., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Umkm. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 171–179.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2022.-16.02.5>
- Novitasari, S. P., Ak, M., & Hastuti Redyanita, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Akuntansi, Perpajakan Dan Financial Capital Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Bogor. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 140–149.
<https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5221>
- Prajogo, D. I., & McDermott, C. M. (2011). The relationship between multidimensional organizational culture and performance. *International Journal of Operations and Production Management*, 31(7), 712–735.
<https://doi.org/10.1108/01443571111144823>
- Rahman, G. A., Panorama, M., & Azwari, P. C. (2021). Pengaruh Product Knowledge dan Financial Literacy terhadap Investment Decisions dengan Investor Behavior sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 273–281. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.8830>
- Rapih, S. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 168.
<http://dx.doi.org/10.25273/jap.v4i2.685>
- Samira, S., Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, 23(1), 12–21.
<https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.15711>
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis Umkm Melalui Modal Sosial Dan Modal Manusia Dengan Kebijakan Pemerintah Sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 152.
- Sari, K., & Sijabat, Y. P. (2022). Kompetensi Sdm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Di Magelang Tengah. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 37–49.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>

- Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). Pengaruh Modal Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan UKM Melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM Di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 134–157.
- Sombolayuk, W., Yusup, R. M., & Sudirman, I. (2019). Studi Hubungan Antara Modal Manusia, Modal Sosial, Dan Modal Keuangan Dengan Strategi Inovasi Perusahaan Ukm. *Simak*, 17(01), 84–118. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.69>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.148-154>
- Suriyanti, L. H., Ramdani, D., Ameliya, A., & Romadhon, B. (2023). Modal sosial, kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja UMKM di Pekanbaru: Pengaruh mediasi kemampuan inovasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11), 1338–1344. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i10.604>
- Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2021). Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 673–685. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.713>
- Wahyudiati, D. (2018). *Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan the Effect of Financial Aspect and Human Resource Competence on Ukm Performance in Kasongan Village*. 2, 1–11.
- Walenta, A. S. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 125–136.
- Wibowo, H. A., Andayani, T. B. N., Ikhwan, K., Rahardjo, B., & Atmaja, H. E. (2022). Modal Sosial dengan Pendekatan Structural Equation Model. *UMMagelang Conference Series*, 1038–1049.
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Ukm Sasirangan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 35–41.